

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut dunia pendidikan untuk melakukan berbagai upaya penyesuaian guna mampu mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing serta sanggup menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin banyak dan kompleks.

Perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di zaman modern sekarang ini mendorong pendidikan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan yang amat besar untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan membentuk manusia yang berkualitas untuk membangun bangsa, maka masalah pendidikan perlu mendapat

perhatian guna peningkatan kualitas pendidikan baik dari tingkat dasar, menengah dan tingkat perguruan tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa adalah sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal yang merupakan tempat pembinaan proses pembelajaran berlangsung. Namun terdapat masalah yang masih terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu dimana anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan pada kemampuan menghafal materi pelajaran dan mengingat tanpa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pelaksanaan proses belajar baik formal maupun non formal tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. pelaksanaan belajar siswa yang tidak berhasil dapat disebabkan oleh adanya suatu hambatan atau gangguan yang kemudian akan mengakibatkan kesulitan dalam belajar siswa. Seperti yang diketahui bahwa setiap siswa pasti akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, tetapi itu semua dapat diatasi dari bagaimana cara siswa untuk mengatasi kesulitan belajar itu sendiri.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Menurut Ahmadi dan Supryono (2004:78) “Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari

dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya karena lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa faktor eksternal atau faktor dari luar sangat berhubungan dengan cara belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Faktor eksternal disini merupakan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan yang baik dan sehat untuk pribadi siswa akan mendukung keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan tersebut memberikan nilai lebih terhadap cara belajar siswa serta tingkah laku siswa baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang baik untuk belajar. Akan tetapi apabila lingkungan dimana siswa berada memberikan dampak yang buruk terhadap siswa, maka siswa tersebut juga akan memperoleh hasil yang buruk dikemudian hari. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa hal yang sebaliknya dapat terjadi pada seorang siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang tingkat kemampuannya tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah. Dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda-beda antara siswa ini sekaligus mempengaruhi dasar dari kemampuan belajar siswa itu sendiri, sehingga hal ini berdampak pada siswa yang mengalami ketidaklancaran di dalam proses

belajarnya dan tidak sedikit pula siswa yang mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga menimbulkan masalah belajar yang serius.

Kurangnya perhatian guru dalam memahami kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Dimana banyak siswa yang tidak dapat merencanakan dan memantau belajarnya sehingga mengakibatkan siswa-siswa tersebut memperoleh hasil yang rendah.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat membawa dampak besar terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa sehingga diperoleh jalan untuk memecahkannya sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Penyebab kesulitan belajar itu dapat diketahui apabila guru telah memahami kesulitan yang dialami oleh siswa dan dengan segera guru membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan, siswa kelas X masih banyak yang merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Peneliti menemukan berbagai masalah ketika siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran diantaranya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa cenderung mengerjakan tugas rumah (PR) di sekolah sebelum dimulainya pelajaran. Ukuran ruangan yang tidak terlalu luas yang membuat jarak siswa yang satu dengan yang lain terlalu dekat sehingga proses belajar menjadi terganggu, ketersediaan alat/media yang masih terbatas, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang

proses belajar siswa dan teknik pembelajaran yang masih tergantung kepada guru (teaching oriented), sementara itu siswa terlihat pasif, sehingga tidak terjadi dialog antara guru dengan siswa. Selain itu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, sebanyak 84 siswa (66,67%) yang telah memenuhi KKM sedangkan 42 siswa (33,33%) tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Melihat kondisi di atas peneliti menduga masih besarnya tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh faktor eksternal mengakibatkan siswa menjadi kurang terdorong untuk memecahkan suatu masalah dalam belajar dan siswa menjadi tidak dapat dengan optimal menerima pelajaran. Selain itu pentingnya sarana serta prasarana yang perlu dilengkapi oleh pihak sekolah akan sangat membantu siswa di dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncullah ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dengan judul **“Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam belajar siswa.
2. Kurang optimalnya penanganan kesulitan belajar yang di alami oleh siswa di SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Usaha-usaha untuk menangani kesulitan belajar yang terjadi pada siswa SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
4. Masih rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan untuk mencegah penafsiran yang berbeda-beda mengenai masalah yang akan diteliti untuk itu peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu pada “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar yaitu Faktor Eksternal dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor eksternal dengan prestasi belajar siswa di SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor eksternal dengan prestasi belajar siswa di SMA Swasta PAB VI Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Bahan masukan dan juga menjadi sumbangan pikiran bagi Universitas Negeri Medan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam meneliti masalah yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru untuk dapat memperhatikan dan memahami faktor penyebab kesulitan belajar siswa terutama yang berasal dari luar dan dapat mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.